

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini membahas tentang efektivitas peringatan merokok bergambar terhadap kesadaran kesehatan perokok remaja di Kota Bandung. Penelitian ini berfokus pada kesadaran kesehatan perokok remaja berusia 19 – 24 tahun. Alasan peneliti ingin membahas topik tersebut dikarenakan dua pertiga remaja dan dewasa muda menjadi perokok seumur hidup, dan setengah dari perokok seumur hidup akan mati karena kebiasaan ini (Andrews, 2014, hlm. 165)

Terdapat banyak cara untuk menghindari perilaku merokok remaja yang sangat menakutkan bagi kesehatan. Salah satunya adalah menggunakan bungkus rokok bergambar yang telah efektif meningkatkan kekhawatiran tentang dampak kesehatan dan telah memotivasi beberapa orang untuk berhenti merokok (*Canadian Cancer Society* dalam Christie, 2004, hlm. 108). Setuju dengan pernyataan tersebut David Hammond (2012, hlm. 57) dalam penelitiannya menyatakan bahwa peringatan menampilkan penggambaran grafis penyakit dinilai sebagai paling efektif.

Pagano (2017, hlm. 438) juga mengatakan bahwa “*A picture worth a thousand words*” ketika mendeskripsikan jawaban partisipan mengenai peringatan merokok bergambar yang lebih efektif dalam membawa pesan berhenti merokok dibandingkan dengan peringatan yang hanya berbentuk tulisan. Peterson (2010, hlm. 239) pula menyampaikan sebanyak 90% pesan yang dapat di *recall* oleh partisipan adalah peringatan yang disertai gambar. Visual dan peringatan bergambar telah terbukti untuk menstimulasi rasa takut yang akhirnya mempengaruhi mereka dan mengubah perilaku merokok (Netemeyer, 2015, hlm. 2).

Peringatan menggunakan bungkus rokok bergambar telah diterapkan di Indonesia sejak 2018. menurut PP No. 109 tahun 2012 dan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) No. 28 Tahun 2013 Tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan Dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau. (Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI., 2018). Peringatan tersebut pula telah disahkan dan digunakan lebih dari 100 negara di

seluruh dunia menurut (*Campaign for Tobacco-Free Kids* dalam Pagano, 2017). Sudah terdapat banyak penelitian yang mencoba mengetahui sejauh mana efek peringatan merokok bergambar berdampak kepada perilaku merokok diantaranya adalah penelitian Christie mengenai dampak bungkus rokok yang memiliki peringatan dan terbukti bahwa bungkus tersebut memicu diskusi mengenai rokok dan juga mampu menunjukkan pesan penolakan terhadap perilaku merokok. (Christie, 2004, hlm. 7)

Juga terdapat Ophir (2017, hlm. 1) mengemukakan bahwa label peringatan yang lebih jelas menyebabkan peningkatan keterlibatan, yang pada gilirannya dikaitkan dengan meningkatnya niat untuk berhenti merokok. Secara khusus, efek tidak langsung kejelasan pada niat untuk berhenti merokok sebagian besar didorong oleh komponen keterlibatan emosional. Efek tidak langsung dari keterlibatan atensi hanya tampak pada tingkat kejelasan yang lebih tinggi. Peringatan merokok bergambar sudah terbukti lebih berpengaruh jika dibandingkan dengan peringatan yang hanya berupa tulisan, di dalam penelitian eksperimen, peringatan merokok bergambar lebih berdampak kepada keinginan berhenti merokok, mengurangi motivasi untuk tetap merokok dan menambah Kesadaran Kesehatan para perokok (Iles, 2018, hlm. 303).

Penelitian yang dilakukan oleh Pagano (2017, hlm. 434) mengatakan bahwa Partisipan Penelitian lebih cenderung mengingat gambar yang secara emosional menonjol bagi mereka, terutama yang mereka identifikasi secara pribadi karena masalah kesehatan mereka sendiri, Wu (2014, hlm. 287) dalam penelitiannya mengemukakan setelah melihat gambar grafis yang berisi wanita dan anak-anak, dengan foto asli paru-paru rusak, dan gambar-gambar eksplisit lainnya yang berkaitan langsung dengan bahaya merokok, sebanyak 50% perokok memutuskan untuk berhenti merokok.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Andrews (2014, hlm. 170) mengemukakan empat pertanyaan utama bagi perokok remaja terkait peringatan merokok bergambar yaitu apakah peringatan merokok bergambar pada bungkus rokok dan frekuensi merokok mempengaruhi rasa takut dan pemahaman kesehatan negatif tentang merokok, akankah pemahaman kesehatan negatif tentang merokok, memengaruhi pikiran untuk berhenti merokok? akankah

peringatan merokok bergambar memengaruhi mediasi dari rasa takut dan pemahaman kesehatan negatif tentang merokok, dan apakah frekuensi merokok berpengaruh?

Nilsson pun menyatakan bahwa peringatan bergambar dengan menunjukkan rusaknya mulut dikarenakan kanker mampu mempengaruhi para remaja yang cenderung memikirkan penampilan fisik mereka (Nilsson dalam Golmier, 2007, hlm. 9). Dampak ketakutan tampaknya lebih kuat pada perokok remaja, yang tidak hanya kurang pengalaman merokok tetapi juga lebih impulsif, pengambil resiko, dan cenderung mencari sensasi, faktor yang bisa membatasi pemrosesan objektif mereka (Shiv, 1999, hlm. 278)

Terdapat tiga dari sepuluh pelajar merokok pertama kali pada usia di bawah 10 tahun dan sepertiga pelajar dinyatakan biasa merokok. (Global Youth Tobacco Survey, 2006). Bahkan lebih menyeramkan nya lagi angka tersebut terus bertambah pada survei 2014 menyatakan bahwa sebanyak 36,2% anak laki-laki dan 4,3% anak perempuan berusia 12 sampai 13 tahun di Indonesia saat ini menggunakan tembakau (Global Youth Tobacco Survei, 2014, hlm. 29). Perilaku merokok pun terus menjadi momok menakutkan di dunia kesehatan karena Untuk setiap tiga perokok muda, hanya satu yang akan berhenti, dan setengah dari mereka yang terus merokok akan mati karena penyakit terkait tembakau. Karena itu, merokok telah digambarkan sebagai penyakit anak karena lebih dari 88% dari perokok dewasa saat ini memulai kebiasaan mereka sebelum 18 tahun (Kessler, 1997, hlm. 518).

Bahkan WHO menyampaikan terdapat hampir 6 juta kematian setiap tahun nya disebabkan oleh penggunaan tembakau. Angka tersebut diperkirakan akan meningkat pada tahun 2030 akan terdapat 8 juta kematian per tahun nya (Global Youth Tobacco Survei, 2014, hlm. 3). Secara mendunia konsumsi rokok meningkat di negara berkembang, terdapat 1,3 milyar perokok di seluruh dunia, dan di posisi ketiga konsumsi rokok terbanyak adalah negara Indonesia (*Tobacco Control Support Centre* kriyan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2018, hlm. 1)

Penelitian ini akan berfokus pada Provinsi dengan prevalensi merokok tertinggi kedua di Indonesia yaitu Jawa Barat (Badan Penelitian dan

Pengembangan Kesehatan, Kementrian Kesehatan RI, 2013, hlm. 133). Menurut Biro Komunikasi dan Pelayanan Masyarakat, Kementerian Kesehatan RI (2018, hlm. 7) salah satu penyebab utama kanker, serangan jantung, penyakit darah, impotensi, gangguan paru, gangguan kehamilan, dan stroke adalah merokok.

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti merumusan masalah penelitian ini ialah:

- 1.2.1 Apakah terdapat perbedaan kesadaran kesehatan sebelum dan sesudah diberikan eksperimen menggunakan peringatan merokok bergambar bagi kelompok eksperimen perokok remaja?
- 1.2.2 Apakah terdapat perbedaan kesadaran kesehatan sebelum dan sesudah eksperimen menggunakan peringatan merokok bergambar bagi kelompok kontrol perokok remaja yang tidak diberikan eksperimen?
- 1.2.3 Apakah terdapat perbedaan kesadaran kesehatan antara kelompok kontrol yang tidak diberikan eksperimen dan kelompok eksperimen yang sudah diberikan eksperimen menggunakan peringatan merokok bergambar?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang telah di paparkan, maka peneliti merumusan tujuan penelitian ini ialah:

- 1.3.1 Menguji *Teori Planned Behavior* menggunakan *Health Belief Model Revise* untuk mengetahui perbedaan kesadaran kesehatan sebelum dan sesudah diberikan eksperimen menggunakan peringatan merokok bergambar bagi kelompok eksperimen perokok remaja
- 1.3.2 Menguji *Teori Planned Behavior* menggunakan *Health Belief Model Revise* untuk mengetahui perbedaan kesadaran kesehatan sebelum dan sesudah eksperimen menggunakan peringatan merokok bergambar bagi kelompok kontrol perokok remaja yang tidak diberikan eksperimen

1.3.3 Menguji *Teori Planned Behavior* menggunakan *Health Belief Model Revise* untuk mengetahui perbedaan kesadaran kesehatan antara kelompok kontrol yang tidak diberikan eksperimen dan kelompok eksperimen yang sudah diberikan eksperimen menggunakan peringatan merokok bergambar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pemikiran untuk pengembangan keilmuan untuk objek kajian komunikasi dan sosial. Serta memberikan masukan bagi pembaca dari semua lapisan masyarakat agar mengetahui mengenai peringatan merokok bergambar efektif terhadap kesadaran kesehatan perokok remaja. Juga peneliti berharap menjadi sumber kajian untuk membantu mengurangi jumlah perokok remaja di masyarakat.

1.4.2 Segi Praktis

Semoga Penelitian ini mampu menjadi referensi terhadap pembaca serta menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya, dan penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai topik yang ada pada penelitian ini.

1.5 Struktur Organisasi Penulisan Skripsi

Sistematik penulisan skripsi berdasarkan (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI, 2018) adalah sebagai berikut:

1.5.1 Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi yaitu bab pengenalan, berdasar pada dalam Karya Ilmiah UPI (2018) struktur tersebut ialah Latar Belakang penelitian, Rumusan Masalah penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat/signifikasi Penelitian, Struktur Organisasi Skripsi.

1.5.2 Bab II: Kajian Pustaka

Kajian pustaka berisi topik permasalahan yang diangkat dalam penelitian guna memberikan konteks skripsi yang jelas.

1.5.3 Bab III: Metode Penelitian

Bab ini membantu pembaca mengetahui rancangan alur peneliti dalam penelitian nya diawali oleh pendekatan penelitian, instrumen, pengumpulan data, dan analisis data.

1.5.4 Bab IV: Temuan dan Pembahasan

Pada Bab ini menjelaskan dua hal, yaitu (1) temuan penelitian yang didasari hasil pengolahan dan juga analisis data dengan beberapa kemungkinan bentuk berdasarkan dengan urutan rumusan masalah penelitian, dan (2) pembahasan pada temuan penelitian memuat jawaban pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya.

1.5.5 Bab V: Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Bab ini merupakan kesimpulan, implikasi, dan rujukan yang menjelaskan penafsiran dan makna dari peneliti terhadap hasil temuan penelitian berupa analisa sekaligus hal-hal penting pada penelitian yang memiliki manfaat. Terdapat dua alternatif cara penulisan dari simpulan, yaitu dengan uraian padat atau dengan cara butir demi butir.